

PROBLEMATIKA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR

Oleh: Rifma
E-mail: rifmar34@gmail.com
Universitas Negeri Padang

Abstract

The purpose of this research was to obtain data / information about the problems encountered in the pedagogical teacher. Data / information call can be used as an input and consideration in developing a coaching program competencies of future teachers. This research includes the type of qualitative research. This study will describe about the problems encountered in the pedagogical teacher. Research conducted in the elementary district Gunung Tuleh West Pasaman. Research informants were teachers, principals, and supervisors. Data was collected through observation, interviews, and documentary study. Data were analyzed with techniques guided by the stages proposed by Miles and Huberman data reduction, data presentation, and draw conclusions. The research findings related to the issue / problem pedagogical teacher indicated that (1) the teacher did not come with a program of learning and learning plan, (2) learning is still dominated by the teacher, not to use the media, and yet optimally engage students, (3) evaluation of learning performed using the existing problems in textbooks, compiled about others and rarely about the analysis, and (4) improvement of the teaching is done by discussing the matter together and enrichment is done by providing additional training to the students.

Keywords: Problems; Pedagogic Competence

PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu komponen strategis dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Berhasil tidaknya proses pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh guru. Jika guru mampu memfasilitasi proses pembelajaran secara optimal ada kecenderungan kualitas pendidikan akan dapat dicapai secara optimal. Sebaliknya, jika pembelajaran yang dilakukan guru asal-asalan saja maka hasilnya pun tidak akan menggembirakan. Supriyadi (1998:42) mengutip hasil riset yang disponsori Bank Dunia di 29 negara berkembang menunjukkan fungsi guru amat strategis dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan. Guru menjadi pusat perhatian karena sangat besar peranannya dalam setiap usaha peningkatan mutu pendidikan.

Guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pembelajaran dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Apapun namanya, apakah itu pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-

metode mengajar, peningkatan pelayanan belajar, penyediaan buku teks, hanya akan berarti apabila melibatkan guru (Dadang Suhardan, 2010:13). Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna (Wina Sanjaya, 2007:2). Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor guru tidak bisa diabaikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Guru mempunyai tugas mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Tugas ini memang berat namun mulia. Untuk itu diperlukan guru yang memiliki kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengajar dan pendidik. Burtch (2009:7) mengemukakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk kemajuan dalam berbagai profesi atau pekerjaan, program, atau posisi, termasuk di bidang pendidikan. Depdiknas

10



(2004:4) merumuskan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Dalam UU RI nomor 14 tahun 2005 dan PP nomor 19 tahun 2005 dicantumkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi. Kompetensi dimaksud meliputi; (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. kompetensi pedagogik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki guru dalam mewujudkan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Untuk mewujudkan pembelajaran mendidik dan dialogis guru perlu: (a) menguasai karakteristik peserta didik, (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (c) pengembangan kurikulum, (d) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (e) pengembangan potensi peserta didik, (f) komunikasi dengan peserta didik, dan (g) penilaian dan evaluasi (Permenegpan dan RB 16/2009).

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan tujuan membantu peserta didik agar memiliki kesiapan mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti dilakukan melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (Peremendiknas nomor 41 tahun 2007).

Guru seharusnya mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru (Permen Diknas, nomor 16 tahun 2007). Pembelajaran yang mendidik dan dialogis menurut Mulyasa (2007:103) adalah pembelajaran yang berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Pembelajaran pada satuan pendidikan seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

keaktivitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005, pasal 19). Proses pembelajaran tersebut dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan mampu mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien seyogianya guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan melaksanakan tindak lanjut secara tepat. Beberapa fenomena menunjukkan bahwa tahapan proses pembelajaran tersebut masih menemui banyak masalah. Masih banyak guru yang belum menyusun program, silabus dan RPP sebelum ia mengajar. Tujuan pembelajaran tidak jelas, indikator keberhasilan belum ada, materi pelajaran hanya mengikuti urutan materi dalam buku teks peserta didik, strategi pembelajaran yang dilakukan belum mampu melibatkan peserta didik secara keseluruhan, jarang menggunakan alat dan media dalam pembelajaran, evaluasi hasil belajarnya belum dipersiapkan oleh guru.

Menurut hemat penulis kondisi ini dapat membahayakan dunia pendidikan apalagi jika dikaitkan dengan pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Oleh karena itu kondisi tersebut perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak agar permasalahannya secara bertahap dapat diatasi. Untuk itu perlu pengkajian lebih mendalam melalui suatu penelitian, sehingga program pembinaan kompetensi pedagogik guru masa yang akan datang dapat dirancang secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008:60). Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi tentang implementasi kompetensi pedagogik dan permasalahan yang ditemui dalam rangka implementasi kompetensi pedagogik tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SD Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Informan penelitian dipilih sesuai dengan jenis dan kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, pengawas, dan UPTPD. Penetapan/pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*).

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut: (a) memperpanjang masa pengumpulan data, (b) melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, (c) melakukan triangulasi, dan (d) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Kegiatan analisis data dilakukan melalui tahapan yang dikemukakan Miles and Huberman (1992) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

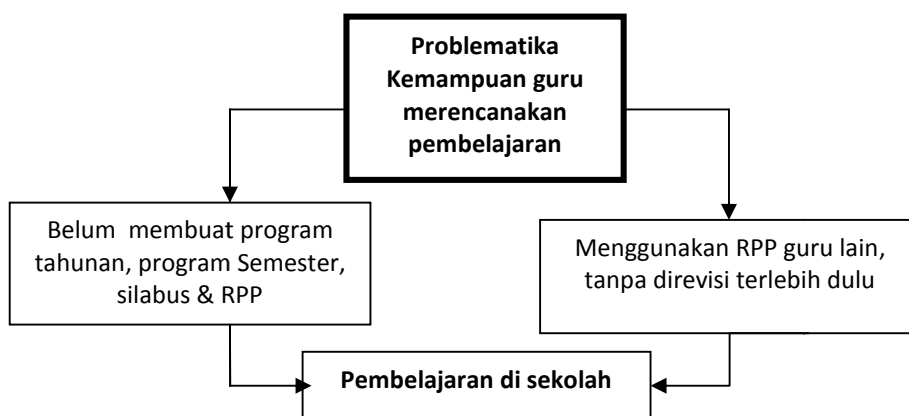
Problematika Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran

Merencanakan pembelajaran merupakan salah satu upaya guru untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Kegiatan tersebut meliputi penyusunan program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP). Data lapangan menunjukkan bahwa pada umumnya guru belum menyusun program, silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mereka melakukan pembelajaran. Jika ada guru yang memiliki silabus dan RPP, namun silabus dan RPP tersebut dipersiapkan bukan untuk pedoman dalam mengajar, melainkan untuk kelengkapan administrasi guru.

Alasan guru tidak membuat program, silabus dan RPP antara lain: (a) sudah membuat silabus dan RPP di kelas yang sama 3 tahun yang lalu, (b) tidak ada kesempatan membuat program, silabus dan RPP, (c) kurang memahami cara membuat silabus dan RPP, (d) ada RPP yang sudah jadi, (e) mengajar di kelas yang sama, dan (f) mencontoh guru senior dan guru yang sudah disertifikasi, tapi tidak membuat program, silabus dan RPP. Guru mengajar tidak mempedomani RPP. Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah dan pengawas.

Selain melakukan observasi dan wawancara dengan guru, kepala sekolah dan pengawas, peneliti juga mempelajari dokumen silabus dan RPP yang dimiliki guru. Secara umum silabus dan RPP tersebut sudah bagus, komponennya lengkap dan isinyapun sesuai. Jika RPP tersebut dipedomani dan dilaksanakan dalam pembelajaran, maka pembelajaran yang dilakukan akan menarik dan menyenangkan. Tapi sayangnya RPP tersebut tidak dijadikan guru sebagai pedoman dalam pembelajaran. Secara ringkas temuan di atas dapat dilihat pada Gambar 1.

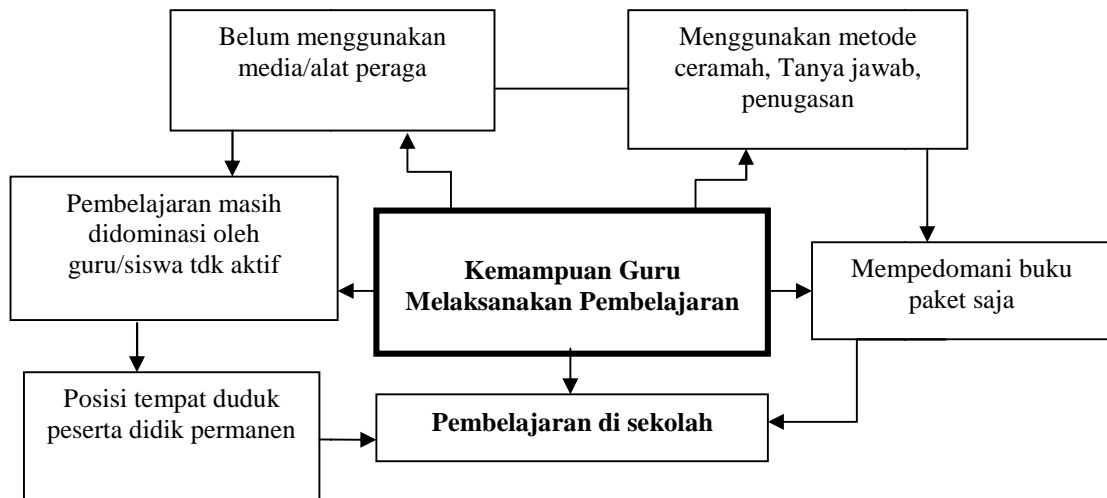


Gambar 1. Problematika Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran

Problematika Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan beberapa permasalahan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Permasalahan tersebut adalah: (1) metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga suasana pembelajaran kelihatannya kurang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, (2) guru belum menggunakan media/alat peraga dalam mengajar, (3) keterampilan mengajar kurang dikuasai guru, (4) masih ada guru yang menghukum siswa dengan cara berdiri di depan kelas bagi yang tidak mengerjakan PR, (5) guru menjelaskan materi pelajaran dengan

mempedomani buku paket pegangan guru, tanpa berusaha mengembangkannya melalui contoh-contoh yang lebih kontekstual, (6) keterlibatan dan keaktifan peserta didik pada umumnya masih kurang, (7) guru berusaha membuat siswa tenang. Jika ada anak-anak yang berbicara dengan temannya, guru-guru berusaha membuat anak yang bersangkutan diam, tanpa terlebih dahulu mencari tahu apa yang sedang dibicarakan anak, dan (8) pada umumnya penyusunan tempat duduk anak ditetapkan secara permanen. Dengan kata lain, guru tidak merubah-ubah posisi tempat duduk peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Hasil temuan di atas disajikan secara sederhana dalam Gambar 2.

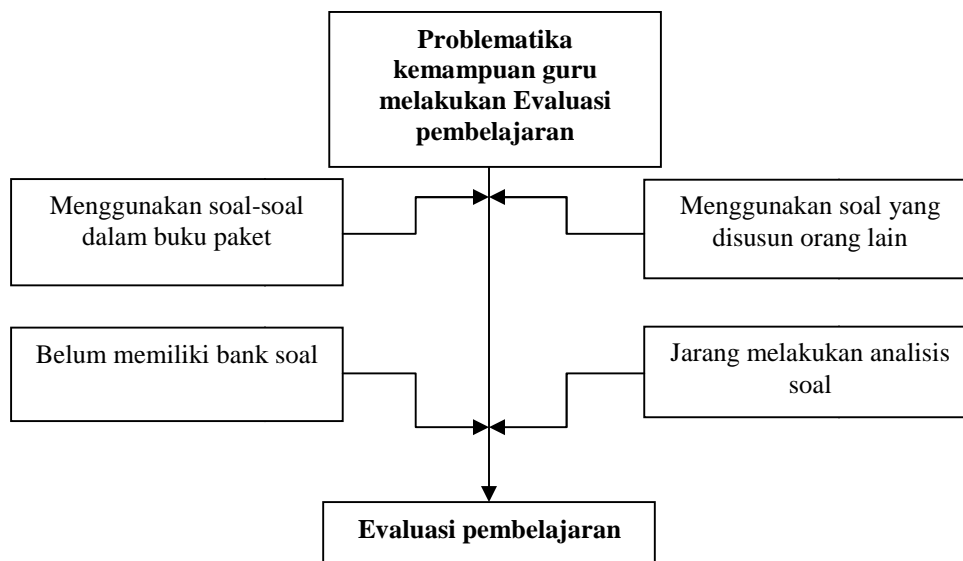


Gambar 2: Problematika Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Problematika Kemampuan Guru dalam Melakukan Evaluasi Hasil Belajar

Salah satu kegiatan yang perlu dilakukan guru dalam rangka mengelola pembelajaran adalah melakukan evaluasi. Evaluasi hasil belajar ini dilakukan guru dalam bentuk lisan dan tertulis. Evaluasi lisan biasanya dilakukan guru setiap kali selesai menyampaikan materi pelajaran tertentu. Sementara evaluasi tertulis dilakukan guru untuk ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian semester.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa problematika kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) guru kurang mampu menyusun sendiri soal yang akan diberikan kepada siswa, (2) guru belum memiliki bank soal, (3) sangat jarang melakukan analisis soal yang digunakan, dan (4) sering mengambil soal dari buku paket siswa. Secara sederhana, temuan penelitian tentang problematika kemampuan guru melakukan evaluasi pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Problematika Kemampuan Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Problematika Kemampuan Guru dalam Melakukan Tindak Lanjut

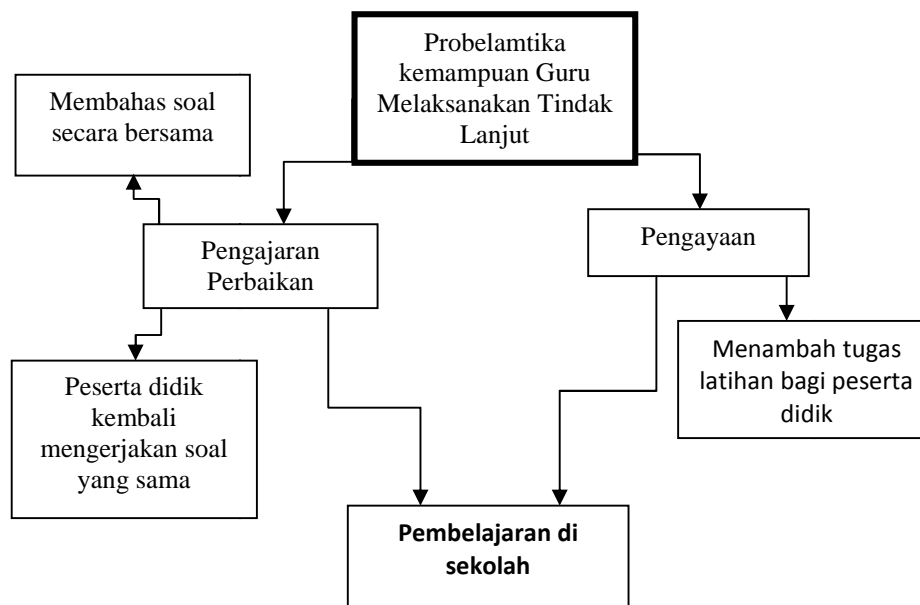
Setelah dilakukan evaluasi hasil belajar, pada umumnya guru melakukan tindak lanjut. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan guru antara lain melakukan pengajaran perbaikan dan pengayaan. Pengajaran remedial diberikan guru kepada anak yang dinilai belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Hasil penelitian menemukan bahwa pengajaran remedial dilakukan dengan cara membahas kembali soal yang diujikan kepada anak, kemudian dua atau tiga hari setelah itu guru menugaskan anak untuk mengerjakan kembali soal tersebut. Jika hasilnya masih sama atau kurang dari nilai pertama, maka diulang kembali satu kali lagi. Jika ternyata nilainya tidak berubah, maka guru membiarkan saja dan guru melanjutkan pelajaran dengan materi berikutnya.

Pengajaran remedial yang dilakukan guru tersebut menurut kepala sekolah belum bisa dikategorikan dengan pengajaran remedial. Bahkan

kepala sekolah dan pengawas sekolah mengemukakan bahwa guru belum melakukan remedial ataupun pengayaan. Mereka hanya membahas soal saja, kemudian diperbaiki saja nilai anak. Menurut pengawas sekolah “guru masih banyak yang belum mengerti/paham dengan pelaksanaan pengajaran perbaikan, sehingga mereka lakukan saja seadanya”

Bagi peserta didik yang kemampuannya lebih baik dan lebih dahulu menyelesaikan tugas-tugas diberikan pengayaan. Biasanya guru memberikan pengayaan dalam bentuk pemberian soal tambahan atau latihan tambahan. Hal itu dilakukan guru dengan maksud peserta didik yang bersangkutan tidak meribut dan tidak mengganggu temannya yang lain. Aktivitas yang dilakukan guru dalam rangka tindak lanjut hasil evaluasi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Problematika Kemampuan Guru Melakukan Tindak Lanjut

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran di sekolah. Pada Gambar 1 dapat dilihat beberapa masalah terkait dengan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Merencanakan pembelajaran merupakan salah satu tugas guru dalam rangka mengupayakan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam rangka merencanakan pembelajaran menurut Kunandar (2007:213) adalah mengembangkan program tahunan, program semester, program modul, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, program BK, penyusunan silabus dan penyusunan RPP.

Perencanaan proses pembelajaran dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007 meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam RPP dirumuskan identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Kesemua itu perlu dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2010:32).

Selanjutnya, pada Gambar 2 dapat dilihat beberapa permasalahan yang ditemukan terkait dengan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengkondisikan lingkungan agar menunjang terhadap terjadinya perubahan perilaku pada diri siswa. Untuk mencapai kondisi tersebut guru perlu melakukan beberapa upaya dalam rangka meningkatkan keefektifan pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran menurut Suktikno (2005:45-58) adalah: (1) datang tepat pada waktunya, (2) tumbuhkan motivasi pada peserta didik, (3) ciptakan komunikasi yang baik, (4) gunakan media pembelajaran, (5) gunakan model pembelajaran, dan (6) berikan ringkasan materi. Disamping itu, Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar meliputi; (1) membuka pelajaran, (2) menyajikan materi, (3) menggunakan media dan metode, (4) menggunakan alat peraga, (5) menggunakan bahasa yang komunikatif, (6) memotivasi peserta didik, (7) mengorganisasi kegiatan, (8) berinteraksi dengan peserta didik secara komunikatif, (9) menyimpulkan pelajaran, (10) memberikan umpan balik, (11) melaksanakan penilaian, dan (12) menggunakan waktu.

Beberapa permasalahan terkait dengan kemampuan guru melaksanakan evaluasi dapat dilihat pada Gambar 3. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mendapat informasi yang tepat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini dapat dicapai jika evaluasi dilakukan secara baik dan benar. Sehubungan dengan itu, Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi yang perlu dimiliki guru dalam melakukan penilaian belajar peserta didik adalah: (1) mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran, (2) mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda, (3) mampu memperbaiki soal yang tidak valid, (4) mampu memeriksa jawab, (4) mampu mengklasifikasi hasil-hasil penilaian, (5) mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian, (6) mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian, (7) mampu menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian, (8) mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian, (9) mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis, (10) mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian, (11) mengklasifikasi kemampuan siswa, (12) mampu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian, (13) mampu melaksanakan tindak lanjut, (14) mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut, dan (15) mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

Permasalahan kemampuan guru dalam melaksanakan tindak lanjut program disajikan pada Gambar 4. Kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam rangka melaksanakan tindak lanjut adalah melaksanakan program remedial dan pengayaan. Program tersebut dimaksudkan agar guru dapat memberikan layanan yang maksimal terhadap siswa sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Kunandar (2007:215) mengemukakan bahwa pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, atau membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang maksimal. Lebih jauh dijelaskan bahwa kegiatan perbaikan yang dilakukan merupakan segala usaha yang dilakukan untuk mengidentifikasi jenis dan sifat kesulitan belajar, menemukan faktor-faktor penyebabnya dan kemudian mengupayakan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar tersebut.

Program pengayaan adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat. Menurut Kunandar

(2007:216) ada dua model pembelajaran bagi siswa yang membutuhkan pembelajaran pengayaan, yaitu (a) siswa yang berkemampuan belajar cepat diberikan kesempatan memberikan pelajaran tambahan kepada siswa yang lambat dalam belajar, (b) pembelajaran yang memberikan suatu proyek khusus yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dipresentasikan di depan teman-temannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa problem/masalah dalam kompetensi pedagogik guru. Permasalahan tersebut ditemukan pada setiap kemampuan mengelola pembelajaran. Problematika kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pembelajaran ditemukan masih banyak guru yang belum menyusun perencanaan pengajaran. Pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh guru, tidak menggunakan media, metoda mengajar kurang bervariasi, dan belum banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru kebanyakan menggunakan soal-soal yang ada dalam buku teks siswa. Tindak lanjut pembelajaran pada umumnya dilakukan dalam bentuk pengajaran perbaikan dengan cara membahas soal secara bersama dan dilanjutkan dengan mengerjakan kembali soal-soal sebelumnya.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut disarankan agar kepala sekolah dan pengawas sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan pembinaan kompetensi pedagogik guru. Pembinaan tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, diharapkan kepada para pengambil keputusan di jajaran dinas pendidikan dan kebudayaan kiranya dapat menyusun dan menetapkan program pembinaan kompetensi pedagogik guru masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. dkk. 2009. *Guru Profesional*. Bandung: Alfa Beta
- Burtch, Keelee K. 2009. *Supervision of Paraprofessionals in Elementary Classrooms: A Descriptive Case Study*

- (Dissertation). Colorado: Colorado State University
- Gintings, Abdorrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication, Inc
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. : Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah RI no 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: BSNP
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan RB no. 16 tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kemendikbud Direktorat P2TK
- Sanjaya, Wina.2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, Sobary. 2005. *Pembelajaran Efektif*. Mataram: NTP Press
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*